

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada awal observasi atau pengamatan awal dapat digambarkan bahwa keadaan siswa kelas VII SMP Negeri 252 Jakarta memiliki keragaman latar belakang yang berbeda-beda seperti sekolah lain pada umumnya, mulai dari latar belakang ekonomi keluarga, kemampuan berpikir, keterampilan gerak, sikap, maupun minat dan bakat yang berbeda pada setiap siswa. karena dari perbedaan itulah maka kemampuan siswa dalam melakukan pukulan lob bulutangkis juga berbeda-beda. Kemampuan siswa saat melakukan pukulan lob dipengaruhi oleh kemampuan motorik masing-masing siswa dan pengetahuan setiap siswa pada permainan bulutangkis.

Kemampuan awal siswa dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap siswa dalam melakukan pukulan lob bulutangkis. kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Beberapa siswa sebenarnya sudah sedikit mengetahui mengenai pukulan lob seperti perkenaan antara *shuttlecock* dengan raket berada di atas kepala, tetapi bentuk pukulannya masih banyak yang harus diperbaiki seperti pada sikap kaki, sikap lengan, sikap badan dan sikap pandangan.

Sikap kaki beberapa siswa masih sejajar atau salah satunya tidak berada di belakang, untuk sikap lengan banyak siswa yang belum mengangkat raketnya keatas sebagai tahap persiapan, dan masih banyak lagi yang harus di perbaiki dari gerakan pukulan lob bulutangkis siswa di SMP Negeri 252 Jakarta.

Situasi yang dijelaskan di atas menjadi landasan bagi penulis untuk menyusun rencana dan menetapkan pendekatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pukulan lob bulutangkis tersebut dengan menggunakan raket mini. Situasi selama proses belajar mengajar secara bertahap mulai dari permainan hingga materi yang dilakukan mengarah ke pukulan lob bulutangkis. kemudian di akhir bertanya kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan, sehingga siswa dapat memperbaiki atau menemukan gerakan yang nyaman dan benar dalam melakukan pukulan lob bulutangkis. Permainan yang diberikan guru kepada murid bertujuan supaya mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih kreatif dengan situasi yang menyenangkan.

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan konsidi awal harus diidentifikasi dan dikelompokan, seperti kemampuan penguasaan materi melakukan pukulan lob pada permainan bulutangkis, dengan menggunakan pendekatan berpasangan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang telah diketahui sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi, dan refleksi

yang sudah di tetapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran melakukan pukulan lob bulutangkis.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan gaya mengajar, dan pemanfaatan media alat dalam pembelajaran, selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan metode berpasangan pada pembelajaran pukulan lob dalam permainan bulutangkis, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun penerapan tahap berikutnya.

## **2. Deskripsi dan Pembahasan siklus I**

Pada proses pembelajaran pertemuan pertama siswa kelas VII SMP Negeri 252 Jakarta telah dilaksanakan, tahapan dalam siklus penelitian ini terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan, setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan pertemuan berikutnya secara terstruktur. Bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar berikutnya. Segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu dalam penyusunan program pada siklus kecil selanjutnya. Secara komperhensif tahapan penelitian ini dilakukan

berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis kedalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Observasi kemampuan awal yang dilakukan pada pertemuan awal siklus bertujuan untuk mengetahui tahap awal bagaimana tingkat pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui bagaimana seberapa baik hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pukulan lob pada permainan bulutangkis dengan menerapkan metode berpasangan dalam proses pembelajaran. Observasi awal merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolabolator dalam menentukan kesepakatan tentang bagaimana penetapan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran melakukan pukulan pukulan lob bulutangkis sebelum menggunakan metode berpasangan.

Tindakan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi bagaimana bentuk, jenis dan proses pembelajaran materi secara tepat. Perlakuan ini dilakukan kepada siswa agar yang seluruh siswa dapat menguasai dan memiliki keterampilan pukulan lob pada permainan bulutangkis secara baik dan benar dengan menggunakan media raket mini.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap siklus I ini perencanaan yaitu:

1. Memberikan materi teknik pegangan raket pukulan lob yang benar.
2. Memberikan materi gerakan awalan, perkenaan, dan akhiran yang benar.

3. Siswa melakukan rangkaian gerakan pukulan lob dengan baik dan benar.
4. Melakukan gerakan pukulan lob secara berulang-ulang yang menekankan pada ayunan lengan, sikap pandangan, sikap badan, dan sikap kaki yaitu melakukan teknik pukulan lob bulutangkis secara bergantian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kolabolator memulai aktifitas pembelajaran pukulan lob bulutangkis dengan menggunakan raket mini pada siswa. Pada siklus I jumlah pertemuan dalam pembelajaran pukulan lob menggunakan raket mini sebenarnya yaitu 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 70 menit (2x35 menit).

Proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran peneliti terus melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kemajuan siswa serta mencatat semua sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran pukulan lob dalam permainan bulutangkis.

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang gerak dasar pukulan lob dalam permainan bulutangkis yang dilakukan seperti gerakan seseorang yang sedang melempar. Peneliti menjelaskan apa itu pukulan lob dan apa kegunaannya dalam permainan bulutangkis. Kemudian siswa pemanasan dengan melakukan permainan lempar bola yang di hubungkan dengan materi pukulan lob. Setelah itu

siswa berbaris untuk memberikan contoh gerakan pukulan lob secara benar sambil diikuti oleh siswa.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai siswa berbaris lalu melakukan pendinginan dengan dipimpin oleh guru. Akhir pertemuan pertama ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran siswa, dan memberikan koreksi serta masukan kepada siswa.

Pertemuan kedua siswa diberikan materi pukulan lob yang masih di fokuskan pada ayunan lengan, sikap pandangan, sikap badan, dan sikap kaki. Pada proses pembelajaran ini sebelumnya siswa sudah duduk berbaris dilapangan setelah mendengar bunyi bel sambil menunggu guru datang, walaupun belum semua siswa duduk saat guru datang. Setelah di bariskan siswa di perintahkan berpasangan kemudian siswa melakukan pukulan lob secara bergantian.

### **c. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama berlangsung pembelajaran siklus I memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang paham dan menguasai teknik dasar pukulan lob dengan benar pada permainan bulutangkis sebanyak 29 orang atau 84% .
2. Siswa yang paham dan dapat mengikuti konsep pembelajaran dengan penggunaan metode berpasangan sebanyak 100%.
3. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran pukulan lob dengan menggunakan raket mini.

4. Tidak ada siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran pukulan lob dengan menggunakan raket mini.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan design pembelajaran. Hasilnya seluruh siswa yang berjumlah 36 aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran adalah 77

#### **d. Analisis Refleksi**

Tujuan pembelajaran tahap ini yaitu siswa mulai merasakan penggunaan metode berpasangan sebagai upaya pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pukulan lob. Siswa mulai mengerti cara belajar dengan penggunaan metode berpasangan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengerti dan memahami perintah yang di berikan guru. Guru mencoba memancing pertanyaan dari siswa untuk bertanya masalah yang dirasakan oleh siswa, lalu memberikan solusi agar siswa dapat bergerak lebih nyaman dalam melakukan pukulan lob dan mengerti melaksanakannya dengan baik dalam setiap pertemuan.

#### **e. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap siklus I ini perencanaan yaitu:

1. Memberikan materi teknik pegangan raket pukulan lob yang benar.
2. Memberikan materi gerakan awalan, perkenaan, dan akhiran yang benar.
3. Siswa melakukan rangkaian gerakan pukulan lob dengan baik dan benar.

4. Melakukan gerakan pukulan lob secara berulang-ulang yang menekankan pada ayunan lengan, sikap pandangan, sikap badan, dan sikap kaki yaitu melakukan teknik pukulan lob bulutangkis secara bergantian dengan lebih memfokuskan kepada siswa yang belum lulus KKM tanpa mengabaikan siswa yg lain.

#### **f. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kolabolator memulai aktifitas pembelajaran pukulan lob bulutangkis dengan menggunakan raket mini pada siswa. Pada siklus I jumlah pertemuan dalam pembelajaran pukulan lob menggunakan raket mini sebenarnya yaitu 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 70 menit (2x35 menit).

Proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran peneliti terus melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kemajuan siswa serta mencatat semua sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran pukulan lob dalam permainan bulutangkis.

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang gerak dasar pukulan lob dalam permainan bulutangkis yang dilakukan seperti gerakan seseorang yang sedang melempar. Peneliti menjelaskan apa itu pukulan lob dan apa kegunaannya dalam permainan bulutangkis. kemudian siswa pemanasan dengan melakukan permainan lempar bola yang di hubungkan dengan materi pukulan lob. Setelah itu siswa berbaris untuk memberikan contoh gerakan pukulan lob secara benar sambil diikuti oleh siswa.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai siswa berbaris lalu melakukan pendinginan dengan dipimpin oleh guru. Akhir pertemuan pertama ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran siswa, dan memberikan koreksi serta masukan kepada siswa.

Pertemuan kedua siswa diberikan materi pukulan lob yang masih di fokuskan pada ayunan lengan, sikap pandangan, sikap badan, dan sikap kaki. Pada proses pembelajaran ini sebelumnya siswa sudah duduk berbaris dilapangan setelah mendengar bunyi bel sambil menunggu guru datang, walaupun belum semua siswa duduk saat guru datang. Setelah di bariskan siswa di perintahkan berpasangan kemudian siswa melakukan pukulan lob secara bergantian.

#### **g. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama berlangsung pembelajaran siklus I memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang paham dan menguasai teknik dasar pukulan lob dengan benar pada permainan bulutangkis sebanyak 36 orang atau 100% .
2. Siswa yang paham dan dapat mengikuti konsep pembelajaran dengan penggunaan metode berpasangan sebanyak 100%.
3. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran pukulan lob dengan menggunakan raket mini.
4. Tidak ada siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran pukulan lob dengan menggunakan raket mini.

5. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan design pembelajaran. Hasilnya seluruh siswa yang berjumlah 36 aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran adalah 83.

#### **h. Analisis Refleksi**

Tujuan pembelajaran tahap ini yaitu siswa mulai merasakan penggunaan metode berpasangan sebagai upaya pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pukulan lob. Siswa mulai mengerti cara belajar dengan penggunaan metode berpasangan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengerti dan memahami perintah yang di berikan guru. Guru mencoba memancing pertanyaan dari siswa untuk bertanya masalah yang dirasakan oleh siswa, lalu memberikan solusi agar siswa dapat bergerak lebih nyaman dalam melakukan pukulan lob dan mengerti melaksanakannya dengan baik dalam setiap pertemuan.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Dalam melaksanakan pembelajaran pukulan lob dengan menggunakan raket mini pada siklus I. Diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan pukulan lob sebagai berikut :

Nilai terendah siswa keseluruhan adalah 67 dengan nilai terendah putri yaitu 67 dan nilai terendah putra 73. Nilai tertinggi siswa yaitu 82 yang diperoleh siswa putra dan siswa putri, dengan nilai rata-rata 76,77

Hasil evaluasi yang di peroleh siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel dan diagram histogram sebagai berikut:

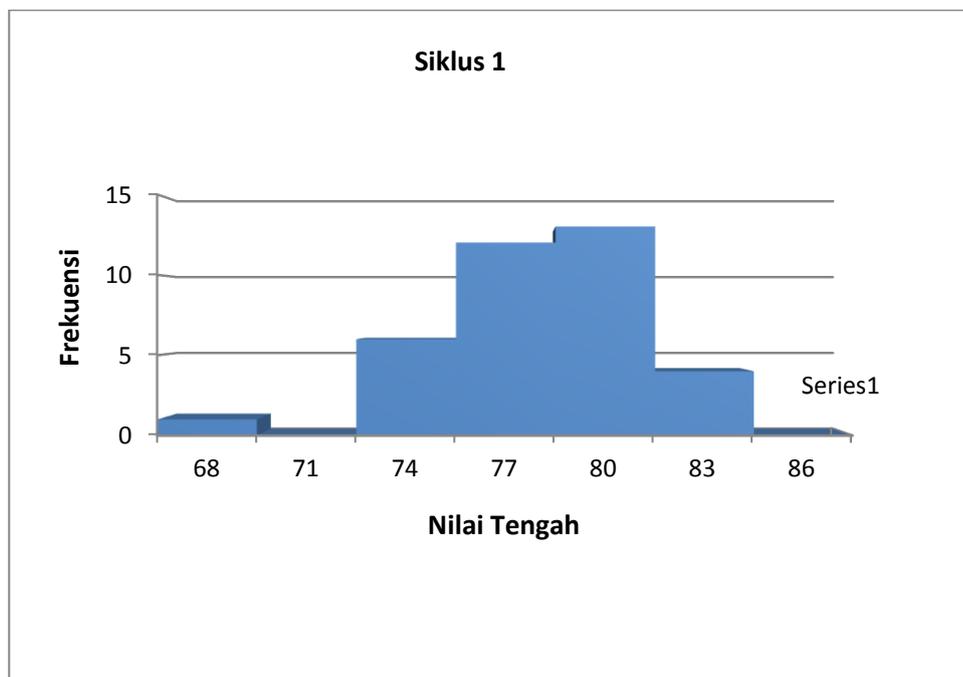
**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pukulan lob dalam siklus I**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
67-69	1	3	68
70-72	0	0	71
73-75	6	17	74
76-78	12	33	77
79-81	13	36	80
82-84	4	11	83
85-87	0	0	86
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa frekuensi terbesar yang di peroleh siswa dengan kelas interval 79-81 dengan prosentase 36 % dan frekuensi terkecil pada kelas interval 67-69 dengan prosentase yaitu 3 %. Dalam tabel diatas masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Siswa yang memenuhi KKM sejumlah 29 siswa (84%) yaitu 16 orang siswa putra dan 13 siswa putri. Siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 7 orang siswa (16 %) yaitu 5 orang siswa putri dan 2 orang siswa putra. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk

hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan pukulan lob bulutangkis terdapat nilai rata-rata 77.

Penilaian tersebut dapat dilihat dalam diagram hasil tes pada siklus I berikut :



**Gambar 8. Diagram Histogram dalam Siklus I**

## 2. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Dalam melaksanakan pembelajaran pukulan lob bulutangkis dengan menggunakan raket mini pada siklus II. Diperoleh hasil penilaian kemampuan Psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan pukulan lob bulutangkis dengan menggunakan raket mini adalah sebagai berikut:

Nilai terendah siswa keseluruhan adalah 79. Nilai tertinggi 88 yang diperoleh siswa putra dan putri dengan nilai 87. Nilai rata-rata keseluruhan 83,08.

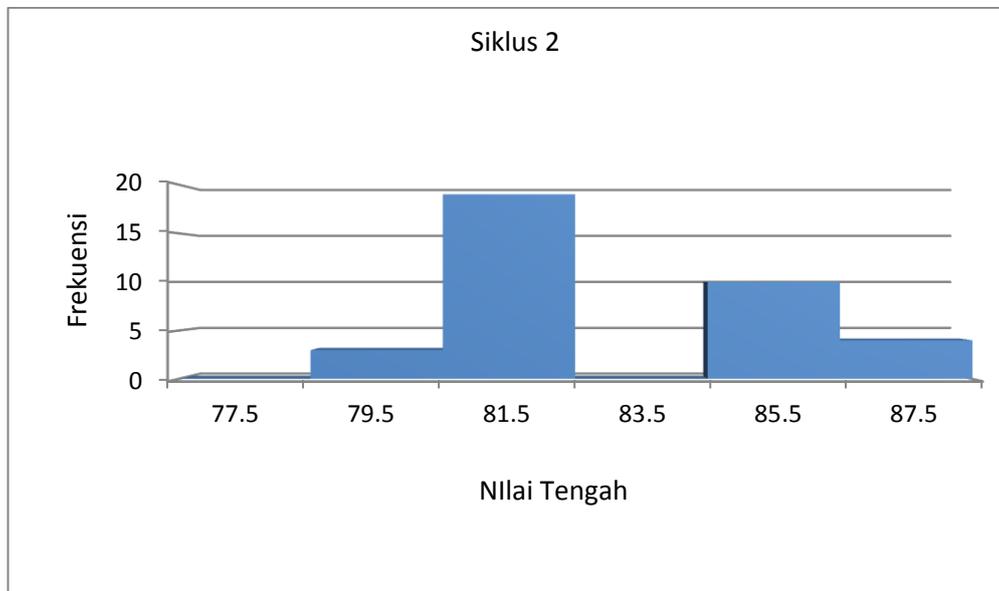
Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan diagram histogram sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pukulan Lob Dalam Siklus II.**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
77-78	0	0	77,5
79-80	3	8	79,5
81-82	19	53	81,5
83-84	0	0	83,5
85-86	10	28	85,5
87-88	4	11	87,5
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan Kelas Interval 81-82 dengan prosentase 53 % dan frekuensi terkecil pada interval 77-78 dan 83-84 dengan prosentase 0 %. Dalam tabel di atas siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 36 siswa (100 %) yaitu 18 siswa putra dan 18 siswi putri dengan demikian disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa terdapat peningkatan rata-rata siklus I yaitu 76,77 menjadi 83,08 dalam siklus II

Penilaian tersebut dapat dilihat dalam diagram hasil tes siklus II sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Histogram Dalam Siklus II**

### 3. Hasil Pengamatan Kolaborator

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran pukulan lob bulutangkis dengan menggunakan raket mini sebanyak 36 orang pada siklus I siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 29 siswa (84 %). Sedangkan pada siklus II siswa yang memenuhi KKM sebanyak 36 orang (100 %). Peneliti telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, yaitu bagaimana dengan penggunaan raket mini dapat meningkatkan hasil belajar pukulan lob bulutangkis.

Menurut Kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak di lanjutkan lagi ke pertemuan berikutnya. Karena permasalahan sudah terjawab yaitu melalui penelitian menggunakan media raket mini.

Setelah selesai pengajaran, kolaborator mengutarakan hasil pengamatannya selama proses pembelajaran berlangsung pada peneliti. Berupa angka-angka kuantitatif antara siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian hasil antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam perbandingan diagram sebagai berikut:

**Tabel 7. Perbandingan Distribusi Frekuensi Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Kategori	Tes awal		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
T	7	16	29	84	36	100
T T	29	84	7	16	0	0
Jumlah	36	100	36	100	36	100

**Gambar 10. Perbandingan Diagram Histogram Pada Tes awal, Siklus I dan Siklus II**

